

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM  
PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
PADA MASA PANDEMI COVID-19 PERIODE 2019-2021



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen

Oleh:

Dara Sanisa

6031801056

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM SARJANA MANAJEMEN

Terakreditasi Unggul oleh BAN-PT No. 2034/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022

BANDUNG

2022

ANALYSIS OF THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE ON STOCK PRICES  
OF RETAIL COMPANIES LISTED ON INDONESIAN STOCK EXCHANGE (IDX)  
DURING THE COVID-19 PANDEMIC PERIOD 2019-2021



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of requirements

For Bachelor's Degree in Management

By:

Dara Sanisa

6031801056

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

PROGRAM IN MANAGEMENT

Excellent Accredited by BAN-PT No. 2034/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022

BANDUNG

2022

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN



PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM  
PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
PADA MASA PANDEMI COVID-19 PERIODE 2019-2021

Oleh:

Dara Sanisa

6031801056

Bandung, Juli 2022

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Dr. Istiharini SE., MM., CMA

Pembimbing Skripsi

Dr. Budiana Gornulia, Dra., M.Si

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini.

Nama : Dara Sanisa  
Tempat, Tanggal Lahir : Purwakarta, 16 Mei 2000  
NPM : 6031801056  
Program Studi : Manajemen  
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Periode 2019-2021

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Dr. Budiana Gomulia, Dra., M.Si.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai sebagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, maklaah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain).
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kerjasama.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003:

Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.200 juta

Bandung,

Dinyatakan tanggal:

Pembuat Pernyataan:



(Dara Sanisa)

## ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari kinerja keuangan menggunakan indikator Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, dan Earning Per Share terhadap harga saham perusahaan pada sektor barang konsumen sekunder selama masa pandemi Covid-19. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan pada sektor barang konsumen sekunder (Sektor E) berdasarkan IDX-IC yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan Menggunakan metode purposive sampling, sampel penelitian terdiri dari 4 perusahaan ritel dari populasi sebanyak 6 perusahaan ritel khusus pakaian pada sektor barang konsumen sekunder. Metode analisa yang digunakan merupakan analisa deksriptif dan analisis regresi linear berganda dengan teknik pengumpulan data berupa studi dokumen dan studi pustaka. Sumber data yang digunakan pada penelitian yaitu data laporan keuangan perusahaan per-kuartal periode 2019-2021 yang didapatkan dari website resmi perusahaan dan situs resmi ([www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com)).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial: (1) Current Ratio memiliki pengaruh terhadap harga saham; (2) Inventory Turnover memiliki pengaruh terhadap harga saham; (3) Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh terhadap harga saham; (4) Return On Assets tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham; (5) Earning Per Share tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, dan Earning Per Share secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil pada koefisien determinasi  $R^2$  menunjukkan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Inventory Turnover mampu menjelaskan sebesar 60,9% terhadap harga saham. Sedangkan, 39,1% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Harga Saham, Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Profabilitas, Pasar

## ABSTRACT

This study aims to test and analyze the effect of financial performance using indicators of Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, and Earning Per Share on company stock prices in the secondary consumer goods sector during the Covid-19 pandemic. The population in this study are companies in the secondary consumer goods sector (Sector E) based on IDX-IC listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). By using the purposive sampling method, the research sample consists of 4 retail companies from a population of 6 retail companies specializing in clothing in the secondary consumer goods sector. The analytical method used is descriptive analysis and multiple linear regression analysis with data collection techniques in the form of document studies and literature studies. The source of the data used in this study is the company's financial statement data per quarter for the 2019-2021 period which was obtained from the company's official website and the official website ([www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com)).

The results showed that partially: (1) Current Ratio has an influence on stock prices; (2) Inventory Turnover has an influence on stock prices; (3) Debt to Equity Ratio has an influence on stock prices; (4) Return on Assets has no effect on stock prices; (5) Earning Per Share has no effect on stock prices. The results showed that the Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, and Earning Per Share simultaneously have an effect on stock prices. The results on the coefficient of determination  $R^2$  show that the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Inventory Turnover are able to explain 60.9% of stock prices. Meanwhile, the other 39.1% is explained by other variables that are not explained in this study.

**Keywords:** Stock Price, Liquidity, Activity, Solvency, Profitability, Market

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Sektor Barang Konsumen Sekunder yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Periode 2019-2021” yang penulis susun untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Selama proses penulisan dan penyusunan skripsi yang dilakukan oleh penulis tentu saja terdapat hambatan yang dihadapi. Tetapi hambatan tersebut dapat dilewati oleh penulis dengan baik berkat bantuan, dukungan, serta motivasi dari orang-orang untuk mengatasi hambatan yang harus dihadapi oleh penulis. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Mami Netti Herawati, Papi Ruddy Mornando Siregar yang penulis sayangi yang telah memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Dr. Istiharini, SE., MM, CMA. selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Katolik Parahyangan.
3. Ibu Dr. Regina Deti Mulyo Harsono, SE., MM. selaku dosen wali yang telah membimbing, serta membantu seluruh proses penulis hingga di semester akhir pada Program Studi Manajemen Universitas Katolik Parahyangan.
4. Ibu Dr. Budiana Gomulia, Dra., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memotivasi, membimbing dan membantu dengan sabar jalannya penelitian dari awal hingga selesainya penyusunan skripsi.
5. Seluruh dosen dan pekerja Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Fikri Abadan Noor yang telah setia mendengarkan penulis dengan sabar, menemani dan membantu dalam seluruh proses penyusunan skripsi, selalu mengingatkan penulis untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi, serta selalu memotivasi penulis.
7. Editha Olivia yang telah bersama-sama selama proses penyusunan skripsi, dan selama proses pendalaman pembelajaran Manajemen Keuangan di Universitas Katolik Parahyangan, dan telah memotivasi, mengingatkan, serta dengan sabar mendengarkan keluh kesah penulis hingga skripsi terselesaikan dengan baik.
8. Claudia Almalia, Adinda Chantika, Nabila Milenia, Lentini F Putri, Kania Maharani, Nadila Amelia, Athaya Takzia yang telah menemani penulis dalam proses penyusunan

skripsi, mendengarkan keluh kesah dan memberikan warna pada hari-hari penulis selama melakukan studi di Universitas Katolik Parhyangan.

9. Manajemen angkatan 2018 yang telah memberikan penulis pengalaman dan pembelajaran baru selama melakukan studi di Universitas Katolik Parahyangan.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dan mendukung seluruh proses penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi yang telah disusun ini dapat berguna bagi berbagai pihak. peneliti juga ingin mengucapkan mohon maaf yang sedalam-dalamnya jika dalam proses maupun dalam skripsi ini terdapat kesalahan atau penggunaan kata yang kurang berkenan.

Bandung, Juli 2022

Dara Sanisa

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Kerangka Penelitian .....	8
BAB 2 .....	13
TINJAUAN PUSTAKA .....	13
2.1 Manajemen Keuangan .....	13
2.2 Pasar Modal .....	13
2.2.1 Jenis Pasar Modal.....	14
2.2.2 Instrumen Pasar Modal .....	14
2.3 Pasar Saham.....	15
2.3.1 Jenis Saham.....	15
2.3.2 Pembentuk Harga Saham .....	16
2.3.3 Teknik Analisis Harga Saham.....	17
2.4 Laporan Keuangan.....	18
2.5 Analisis Kinerja Keuangan .....	19
2.5.1 Likuiditas.....	19
2.5.2 Aktivitas .....	20
2.5.3 Solvabilitas .....	21
2.5.4 Profitabilitas .....	22
2.5.5 Pasar .....	24

2.6 Penelitian Terdahulu .....	25
BAB 3 .....	32
METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Metode Penelitian .....	32
3.2 Sumber dan Teknik Pengambilan Data.....	32
3.3 Populasi Penelitian.....	33
3.4 Metode Analisis .....	33
3.4.1 Analisa Deskriptif .....	33
3.4.2 Variabel Penelitian .....	33
3.4.3 Uji Asumsi Klasik .....	35
3.4.4 Uji Hipotesis.....	36
3.4.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	37
3.5 Objek Penelitian.....	38
3.5.1 PT. Mitra Adiperkasa Tbk.....	38
3.5.2 PT. Matahari Department Store Tbk.....	39
3.5.3 PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.....	40
3.5.4 PT. MAP Aktif adiperkasa Tbk.....	41
3.6 Alur Penelitian .....	42
BAB 4 .....	44
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Periode 2019-2021 .....	44
4.1.1 Kinerja Likuiditas.....	44
4.1.2 Kinerja Aktivitas .....	46
4.1.3 Kinerja Solvabilitas .....	48
4.1.4 Kinerja Profitabilitas .....	50
4.1.5 Kinerja Pasar .....	52
4.1.6 Kinerja Harga Saham .....	54
4.2 Pemenuhan Asumsi Klasik Model Awal .....	58
4.2.1 Uji Asumsi Klasik Model Awal .....	58
4.3 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham - Model Awal .....	61
4.3.1 Pengujian secara Parsial (Uji t) .....	62
4.3.2 Pengujian secara Simultan (Uji F) .....	65

4.4 Pemenuhan Asumsi Klasik Model Akhir .....	66
4.4.1 Uji Asumsi klasik Model Akhir .....	66
4.5 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham - Model akhir .....	70
4.5.1 Analisa Regresi Linear Berganda.....	70
4.5.2 Pengujian Secara Parsial (Uji t) .....	73
4.5.3 Pengujian Secara Simultan (Uji F).....	75
4.5.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	76
BAB 5 .....	77
KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
5.1 Kesimpulan .....	77
5.2 Saran .....	80

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pendapatan dan laba atau rugi MAPI Periode 2019-2021 .....	2
Tabel 1. 2 Pendapatan dan laba atau rugi LPPF Periode 2019-2021 .....	2
Tabel 1. 3 Pendapatan dan laba atau rugi RALS Periode 2019-2021 .....	2
Tabel 1. 4 Pendapatan dan laba atau rugi MAPA Periode 2019-2021 .....	2
Tabel 1. 5 Harga Saham MAPI selama Pandemi Tahun 2020.....	4
Tabel 1. 6 Harga Saham LPPF selama Pandemi Tahun 2020 .....	4
Tabel 1. 7 Harga Saham RALS selama Pandemi Tahun 2020 .....	4
Tabel 1. 8 Harga Saham MAPA selama Pandemi Tahun 2020.....	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian.....	34
Tabel 4. 1 - Nilai Current Ratio Periode 2019-2021 .....	44
Tabel 4. 2 - Nilai Inventory Turnover Periode 2019-2021 .....	46
Tabel 4. 3 - Nilai Debt To Equity Ratio Periode 2019-2021 .....	48
Tabel 4. 4 - Nilai Return On Assets Periode 2019-2021 .....	50
Tabel 4. 5 - Nilai Earning Per Share Periode 2019-2021.....	52
Tabel 4. 6 - Nilai Harga Saham Periode 2019-2021 .....	54
Tabel 4. 7 - Hasil Uji Normalitas (Model Awal) .....	59
Tabel 4. 8 - Hasil Uji Multikolinieritas (Model Awal) .....	60
Tabel 4. 9 - Hasil Uji Heteroskedastisitas (Model Awal).....	61
Tabel 4. 10 - Hasil Uji t (Model Awal).....	62
Tabel 4. 11 - Hasil Uji F (Model Awal).....	66
Tabel 4. 12 - Hasil Uji Normalitas (Model Akhir) .....	67
Tabel 4. 13 - Hasil Uji Multikolinieritas (Model Akhir).....	68
Tabel 4. 14 - Hasil Uji Heteroskedastisitas (Model Akhir) .....	69
Tabel 4. 15 - Hasil Analisa Regresi Linear Berganda.....	70
Tabel 4. 16 - Hasil Uji t (Model Akhir) .....	73
Tabel 4. 17 - Hasil Uji F (Model Akhir) .....	75
Tabel 4. 18 - Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Bagan Model Konseptual.....	12
Gambar 3. 1 Logo Perusahaan PT. Mitra Adiperkasa Tbk.....	38
Gambar 3. 2 Logo Perusahaan PT. Matahari Department Store Tbk .....	39
Gambar 3. 3 Logo Perusahaan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. ....	40
Gambar 3. 4 Logo Perusahaan PT. MAP Aktif Adiperkasa Tbk.....	41
Gambar 3. 5 Bagan Alur Penelitian .....	42
Gambar 4. 1 Grafik Nilai Current Ratio Periode 2019-2021 .....	45
Gambar 4. 2 Grafik Inventory Turnover Periode 2019-2021 .....	47
Gambar 4. 3 Grafik Debt To Equity Ratio Periode 2019-2021 .....	49
Gambar 4. 4 Grafik Nilai Return On Assets Periode 2019-2021 .....	51
Gambar 4. 5 Grafik Earning Per Share Periode 2019-2021.....	53
Gambar 4. 6 Grafik Harga Saham Periode 2019-2021 .....	55
Gambar 4. 7 Dampak PPKM Darurat terhadap Sektor Ritel.....	56
Gambar 4. 8 Pembatasan Operasional dan Penutupan Gerai pada Matahari.....	56
Gambar 4. 9 Penurunan Jumlah Pengunjung pada Mal.....	57
Gambar 4. 10 Sentimen Positif dari Pemberian Vaksin Covid-19 terhadap Sektor Ritel .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1- Perhitungan Likuiditas Menggunakan Current Ratio (CR) .....	83
Lampiran 2 - Perhitungan Aktivitas Menggunakan Inventory Turnover (ITO) .....	86
Lampiran 3 - Perhitungan Solvabilitas Menggunakan Debt to Equity Ratio (DER).....	89
Lampiran 4 - Perhitungan Profitabilitas Menggunakan Return On Assets (ROA).....	92
Lampiran 5 - Perhitungan Pasar Menggunakan Earning Per Share (EPS) .....	95
Lampiran 6 - Uji Multikolinearitas .....	98
Lampiran 7 - Uji Heteroskedastisitas .....	99
Lampiran 8 - Pengujian Hipotesis (Uji t dan Uji F).....	100
Lampiran 9 - Uji Multikolinearitas Tiga variabel.....	101
Lampiran 10 - Uji Heteroskedastisitas Tiga variabel.....	102
Lampiran 11 - Pengujian Hipotesis (Uji t dan Uji F).....	103

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada awal bulan Maret tahun 2020, industri ritel di pasar modal mulai menghadapi tantangan yang cukup besar dan terkena pengaruh dengan adanya pandemi covid-19. Industri ritel menurut Roy N. Mandey selaku ketua Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia, menyatakan pertumbuhan ritel di tahun 2020 melemah dengan pencapaian sekitar 3-3,5% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya di kisaran 8% sampai 8,5% (investor.id, 2020). Perubahan konsumsi masyarakat dan penurunan permintaan memiliki pengaruh yang cukup besar bagi perusahaan ritel khususnya perusahaan yang menjual barang-barang di luar kebutuhan pokok. Hal lainnya merupakan biaya-biaya yang harus dikeluarkan seperti biaya tenaga kerja dan biaya sewa. Menurut Hariyadi Sukamdani selaku Ketua Asosiasi Pengusaha Indonesia atau KAPI memprediksi industri ritel selama pandemi akan mengalami tingkat koreksi yang bervariasi tergantung pada jenis barang yang dijual (kontan.co.id, 2020). Salah satu sektor menurut IDX-IC atau IDX Industrial Classification yaitu sektor barang konsumen sekunder yang di dalamnya mencakup perusahaan yang memproduksi atau distribusi barang atau jasa yang bersifat siklis atau barang sekunder yang secara umum dijual kepada konsumen. Perusahaan dalam industri ini salah satunya adalah perusahaan ritel yang menjual produk utamanya secara eceran yaitu pakaian. Kategori perusahaan yang termasuk kedalam sektor barang konsumen sekunder yang menjual pakaian salah satunya merupakan PT. Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI) dan anak perusahaannya PT. Map Aktif Adiperkasa Tbk (MAPA), serta PT. Matahari Department Store Tbk. (LPPF) dan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. (RALS) yang menjual paling banyak produk pakaian dan tidak menjual makanan atau minuman (sahamu.com, 2021).

Selama pandemi terjadi, tantangan dialami berbagai perusahaan pada sub-sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau (BEI) dimana perusahaan menghadapi tekanan pada aspek bisnis dan investasi yang kemudian menyebabkan penurunan kinerja keuangan dan kinerja saham. Tekanan tersebut dialami oleh beberapa perusahaan pada sektor barang konsumen sekunder terutama pada perusahaan ritel yang berbasis fashion seperti PT. Map Aktif Adiperkasa Tbk. (MAPA) dan PT. Mitra Adiperkasa (MAPI), serta PT. Matahari Department Store (LPPF) dan PT. Ramayana Lestari Sentosa (RALS). Keempat emiten ritel berbasis fashion tersebut menunjukkan turunnya pertumbuhan SSSG atau same store sales growth jika dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya. Menurut Elvira Natalia selaku Equity Analyst Sinarmas Sekuritas, SSSG pada emiten LPPF dan RALS mengalami penurunan akibat pembatasan sosial berskala besar (PSBB) ketika Idul Fitri 2020 dimana kedua

emiten menggantungkan pendapatannya pada momen hari raya. Sedangkan MAPI dan anak perusahaannya MAPA dikarenakan penutupan beberapa toko terutama pada sektor fashion dan sportswear. MAPI menunjukkan hasil penurunan sebesar -33% di tahun 2020, LPPF menunjukkan hasil penurunan sebesar -57,2% di tahun 2020 dari tahun sebelumnya. Pada RALS penurunan di tahun 2020 sebesar -57,7% dari tahun sebelumnya (kontan.co.id, 2021). Pada emiten MAPA penurunan sebesar -31,4% di tahun 2020 dari tahun sebelumnya (map.co.id, 2021). Laporan keuangan perusahaan pada keempat emiten mencatat pendapatan, laba atau rugi sebelum dan setelah terjadi pandemi periode 2019-2021.

Tabel 1. 1 Pendapatan dan laba atau rugi MAPI Periode 2019-2021

MAPI		
Tahun	Pendapatan	Laba/(Rugi)
2019	Rp 21.637.309.000.000	Rp 1.163.507.000.000
2020	Rp 14.847.398.000.000	(Rp 585.304.000.000)
2021	Rp 18.423.803.000.000	Rp 490.156.000.000

Sumber: idnfinancials.com

Tabel 1. 2 Pendapatan dan laba atau rugi LPPF Periode 2019-2021

LPPF		
Tahun	Pendapatan	Laba (Rugi)
2019	Rp 10.276.431.000.000	Rp 1.366.884.000.000
2020	Rp 4.839.058.000.000	(Rp 873.181.000.000)
2021	Rp 5.585.975.000.000	Rp 912.854.000.000

Sumber: idnfinancials.com

Tabel 1. 3 Pendapatan dan laba atau rugi RALS Periode 2019-2021

RALS		
Tahun	Pendapatan	Laba (Rugi)
2019	Rp 5.596.398.000.000	Rp 647.898.000.000
2020	Rp 2.527.951.000.000	(Rp 138.874.000.000 )
2021	Rp 2.592.682.000.000	Rp 170.575.000.000

Sumber: idnfinancials.com

Tabel 1. 4 Pendapatan dan laba atau rugi MAPA Periode 2019-2021

MAPA		
Tahun	Pendapatan	Laba (Rugi)
2019	Rp 7.447.321.000.000	Rp 686.865.000.000
2020	Rp 4.781.480.000.000	Rp 4.338.000.000
2021	Rp 6.042.002.000.000	Rp 230.395.000.000

Sumber: idnfinancials.com

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI) mencatat pendapatan di tahun 2020 sebesar 14.8 triliun rupiah. Pendapatan perusahaan menurun 31% dari tahun sebelumnya sebesar 21.6 triliun rupiah. Perusahaan juga mengalami rugi bersih sebesar 723 miliar rupiah di tahun 2020. Pada laporan keuangan PT. Matahari Department Store Tbk. (LPPF) mencatat pendapatan di tahun 2020 sebesar 4.8 miliar rupiah. Pendapatan perusahaan menurun 53% dari tahun sebelumnya sebesar 10.2 miliar rupiah. Perusahaan di tahun 2020 juga mencatat rugi bersih sebesar 138 miliar rupiah. Pada perusahaan PT. Ramayana Lestari Sentosa (RALS) mencatat pendapatan di tahun 2020 sebesar 2.5 miliar rupiah. Pendapatan juga mengalami penurunan 55% dari tahun sebelumnya sebesar 5.5 miliar rupiah. RALS juga mengalami rugi bersih sebesar 138 miliar rupiah di tahun 2020. Pada MAPA, perusahaan mengalami penurunan pendapatan 36% sebesar 4.8 triliun rupiah dengan laba bersih di tahun 2020 sebesar 4.3 miliar rupiah lebih kecil dari tahun sebelumnya sebesar 686 miliar rupiah.

Pada laporan arus kas PT. Mitra Adiperkasa Tbk. menunjukkan pembayaran kedua terbesar setelah pinjaman bank yaitu pembayaran liabilitas sewa sebesar Rp672 Miliar. Penurunan laba bersih pada perusahaan juga sejalan dengan biaya keuangan yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar Rp212 miliar menjadi Rp552,2 miliar di tahun 2020. Dalam laporan arus kas pada PT. Matahari Department Store Tbk. menunjukkan pembayaran yang paling besar dikeluarkan adalah untuk pembayaran pokok liabilitas sewa sebesar Rp713 miliar. Penurunan laba bersih pada perusahaan sejalan dengan biaya keuangan perusahaan yang mengalami peningkatan sebesar 43,3% dari Rp57 miliar pada tahun sebelumnya menjadi Rp81,7 miliar pada tahun 2020. Dalam laporan arus kas PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. menunjukkan pembayaran pada aktivitas pendanaan yang merupakan pembayaran liabilitas sewa sebesar Rp164,3 miliar dimana pada tahun sebelumnya perusahaan tidak melakukan pembayaran. Penurunan laba bersih pada perusahaan sejalan dengan biaya keuangan dengan angka sebesar Rp35.6 miliar jika dibandingkan dengan tahun 2019 dimana perusahaan menunjukkan tidak terdapatnya biaya keuangan. Pada laporan arus kas PT. MAP Aktif Adiperkasa Tbk. menunjukkan adanya pembayaran liabilitas sewa sebesar Rp184.8 miliar dimana pada tahun sebelumnya perusahaan tidak melakukan pembayaran. Penurunan laba bersih perusahaan sejalan dengan biaya keuangan yang meningkat dari tahun sebelumnya yaitu Rp20,9 miliar menjadi Rp97,2 miliar di tahun 2020. Selain perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan, keempat emiten tersebut diikuti penurunan pada kinerja saham di tahun 2020 akibat pandemi.

Tabel 1. 5 Harga Saham MAPI selama Pandemi Tahun 2020

No	Bulan	Harga Saham Penutup (Rp)	No	Bulan	Harga Saham Penutup (Rp)
1	Januari	960	7	Juli	685
2	Februari	800	8	Agustus	680
3	Maret	472	9	September	570
4	April	655	10	Oktober	655
5	Mei	725	11	November	805
6	Juni	780	12	Desember	790

Sumber: [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)

Tabel 1. 6 Harga Saham LPPF selama Pandemi Tahun 2020

No	Bulan	Harga Saham Penutup (Rp)	No	Bulan	Harga Saham Penutup (Rp)
1	Januari	2940	7	Juli	1305
2	Februari	3140	8	Agustus	1265
3	Maret	1335	9	September	980
4	April	1220	10	Oktober	1000
5	Mei	1450	11	November	1265
6	Juni	1615	12	Desember	1275

Sumber: [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)

Tabel 1. 7 Harga Saham RALS selama Pandemi Tahun 2020

No	Bulan	Harga Saham Penutup (Rp)	No	Bulan	Harga Saham Penutup (Rp)
1	Januari	1070	7	Juli	565
2	Februari	1035	8	Agustus	655
3	Maret	466	9	September	530
4	April	575	10	Oktober	575
5	Mei	570	11	November	730
6	Juni	595	12	Desember	775

Sumber: [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)

Tabel 1. 8 Harga Saham MAPA selama Pandemi Tahun 2020

No	Bulan	Harga Saham Penutup (Rp)	No	Bulan	Harga Saham Penutup (Rp)
1	Januari	4400	7	Juli	2.200
2	Februari	3.490	8	Agustus	2.270
3	Maret	1.965	9	September	1.990
4	April	2.400	10	Oktober	2.070
5	Mei	2.380	11	November	2.570
6	Juni	2.530	12	Desember	2.430

Sumber: [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)

Pada ketiga tabel diatas, keempat perusahaan mengalami penurunan harga saham yang cukup drastis pada bulan maret di tahun 2020. Harga saham MAPI pada Maret mengalami penurunan 41% dari bulan sebelumnya Rp 800 menjadi sebesar Rp 472 Rupiah. Harga saham LPPF mengalami penurunan 57% dari harga saham di bulan sebelumnya sebesar Rp 3.140 menjadi Rp 1.335 pada Maret. Pada saham RALS di bulan Maret, harga menunjukkan penurunan 55% dari bulan sebelumnya sebesar Rp 1.035 menjadi Rp 466. Pada saham MAPA di bulan Maret, harga menunjukkan penurunan sebesar 44% dari bulan sebelumnya sebesar Rp 3.490 menjadi 1.965. Penurunan yang terjadi pada harga saham suatu perusahaan tersebut dipengaruhi salah satunya oleh faktor internal perusahaan. Penilaian harga saham suatu perusahaan menjadi hal yang sangat penting dan mendasar bagi seorang investor karena harga saham merupakan salah satu faktor prestasi yang ditunjukkan oleh emiten (Tambunan et al., 2020). Pergerakan pada harga saham memiliki hubungan searah dengan kinerja suatu emiten, apabila emiten memiliki kinerja yang semakin baik maka keuntungan yang dihasilkan dan diperoleh dari aktivitas usaha semakin besar (Tambunan et al., 2020). Naik turunnya harga saham suatu perusahaan disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menyebabkan harga saham tersebut turun salah satunya yaitu faktor fundamental perusahaan dan proyeksi kinerja perusahaan.

Kinerja suatu perusahaan dijadikan sebagai tumpuan para analis fundamental dan investor mengkaji saham suatu perusahaan (Sikapuangmu.ojk.go.id, 2018). Investor dapat melakukan analisis pada kinerja perusahaan melalui analisa fundamental, yaitu menganalisanya menggunakan suatu informasi rasio pada sebuah laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan. Di dalam laporan keuangan yang telah terpublikasi, kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat melalui sudut pandang likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Pada aspek likuiditas, rasio yang digunakan pada penelitian ini merupakan Current Ratio yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar sebagai alat ukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada jangka pendek. Kemampuan perusahaan dalam membayar utang ketika jatuh tempo akan menjadikan daya tarik investor meningkat pada suatu saham sehingga permintaan terhadap saham perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Hal tersebut membuat harga saham menjadi naik. Pada penelitian sebelumnya oleh setiyawan (2014) dan Marvina et al., (2020) menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Adipalguna dan Suarjaya (2016) ditemukan bahwa Current ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pada aspek profitabilitas, rasio yang digunakan merupakan Return on Assets sebagai alat ukur banyaknya keuntungan bersih yang diperoleh dari aset yang tersedia pada perusahaan. ROA memiliki peran yang penting untuk pemilik perusahaan karena menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan manajemen dari aset yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Pertumbuhan dari rasio ini menunjukkan prospek perusahaan semakin efisien dan efektif karena memiliki arti terdapatnya potensi keuntungan yang meningkat pada perusahaan dan dapat memengaruhi harga sahamnya di pasar. Keuntungan yang meningkat tersebut juga akan meningkatkan kepercayaan investor atas modal yang di investasikan lebih baik (Nurfadillah, 2011). Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Priliyastuti & Stella (2017) Return On Assets tidak berpengaruh pada harga saham. Sedangkan Return on Assets dalam penelitian Marvina et al., (2020) menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh pada harga saham.

Pada aspek solvabilitas, rasio yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Debt to Equity Ratio sebagai alat ukur suatu perusahaan dengan perbandingan antara total utang dimiliki untuk digunakan sebagai modal usaha. Jumlah utang pada struktur modal suatu perusahaan memiliki peran yang penting dalam memahami pertimbangan antara risiko dan laba yang diperoleh karena utang akan membawa risiko yang memunculkan keterikatan yang tetap untuk membayar kewajiban perusahaan secara periodik. Besar pada rasio DER dapat memberikan tanda seberapa besar terikatnya perusahaan dibiayai oleh utang-utang yang dimiliki (Adipalguna & Suarjaya, 2016). Suatu perusahaan yang memiliki risiko tinggi akan jarang membuat investor mau menanamkan modalnya pada saham suatu perusahaan. Hal tersebut akan menyebabkan penurunan permintaan pada saham perusahaan dan mengakibatkan harga dari saham perusahaan tersebut menurun. Pada penelitian sebelumnya oleh Priliyastuti & Stella (2017) menyatakan bahwa Debt To Equity Ratio berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian lainnya oleh Fitriyaningsih (2018) menyatakan bahwa Debt To Equity Ratio berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Pada rasio aktivitas, rasio yang digunakan dalam penelitian merupakan Inventory Turnover (ITO) atau perputaran persediaan yang merupakan alat ukur perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Persediaan menurut Toto Prihadi (2018) merupakan aset lancar utama bagi banyak perusahaan. Perputaran persediaan atau Inventory Turnover menjadi indikasi untuk menyediakan persediaan dalam mendorong tercapainya penjualan suatu perusahaan. Pada perusahaan retail, persediaan barang yang tersimpan dalam waktu yang lama dapat memperbesar biaya persediaan yang harus dikeluarkan, hal tersebut akan memengaruhi pada laba perusahaan. Tingkat perputaran persediaan yang semakin tinggi

menandakan hal yang baik bagi perusahaan (Prihadi, 2018). Pada penelitian sebelumnya oleh Setiyawan (2014) perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian oleh Tambunan et al., (2020) menyatakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pada aspek pasar, rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah Earning Per Share sebagai alat ukur untuk membandingkan antara laba bersih yang akan diperoleh oleh pemegang saham dengan jumlah lembar saham. Earning Per Share digunakan investor sebagai informasi yang menggambarkan alokasi besarnya keuntungan yang akan diperoleh pada setiap lembar saham yang dimiliki. Pada penelitian sebelumnya oleh Putri (2018) ditemukan bahwa Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Sedangkan EPS pada penelitian Wibowo dan Kuntari (2014) dinyatakan tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur faktor internal yang memengaruhi harga saham pada perusahaan ritel berbasis fashion. Pada hal ini faktor internal perusahaan yaitu Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Inventory Turnover (ITO) dan Earning Per Share (EPS). Dengan demikian, menarik untuk penulis lakukan suatu penelitian lebih lanjut dalam menganalisa terkait analisis dengan judul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Periode 2019-2021.”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, diperoleh suatu rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut ini.

1. Bagaimana kinerja dari Likuiditas (Current Ratio), Profitabilitas (Return On Assets), Solvabilitas (Debt to Equity Ratio), Aktivitas (Inventory Turnover) dan Pasar (Earning Per Share) perusahaan pada sektor barang konsumen sekunder 2019-2021?
2. Apakah Current Ratio, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham periode 2019-2021?
3. Bagaimana pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Earning Per Share pada saham perusahaan di sektor barang konsumen sekunder 2019-2021?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana kinerja dari Likuiditas (Current Ratio), Profitabilitas (Return On Assets), Solvabilitas (Debt to Equity Ratio), Aktivitas (Inventory Turnover) dan Pasar (Earning Per Share) perusahaan pada sektor barang konsumen sekunder 2019-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh Current Rati, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Earning Per Share terhadap harga saham periode 2019-2021
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Earning Per Share pada saham perusahaan sektor barang konsumen sekunder 2019-2021.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Investor yang Menanamkan Modalnya di Sektor Ritel

Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk investor atau calon investor mengenai pengaruh rasio keuangan pada harga saham. Oleh karena itu, dari informasi tersebut seorang investor atau calon investor memiliki kemudahan dalam mengambil keputusan yang dapat menguntungkan ketika berinvestasi pada saham.

### 1.5 Kerangka Penelitian

Investasi memiliki definisi sebagai komitmen sejumlah uang atau sumber daya lainnya yang dijalankan saat ini dengan harapan memperoleh manfaat di masa mendatang. Investasi pada umumnya dikaitkan dengan berbagai kegiatan yang memiliki kaitan dengan penanaman uang pada berbagai jenis alternatif aset baik yang tergolong sebagai aset riil seperti emas, tanah, properti dan aset finansial seperti saham, obligasi ataupun reksadana (Tandelilin, 2016). Investasi sebagai kegiatan penanaman modal tersebut dapat dilakukan dalam pasar modal. Gitman & Zutter (2015) menyebutkan bahwa pasar modal adalah sebagai perantara untuk pihak yang memerlukan dana jangka panjang dan pemasok dalam melakukan transaksi. Pasar perantara dan pedagang perantara yang menyediakan forum sebagai tempat transaksi obligasi dan saham merupakan tumpuan yang membentuk pasar modal. Transaksi tersebut salah satunya yaitu investasi dalam bentuk saham. Saham adalah bukti penyertaan modal seseorang atau suatu badan usaha pada suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham menjadi tanda bukti kepemilikan perusahaan dimana pemilik tanda bukti disebut sebagai pemegang saham. Saham merupakan kegiatan investasi yang memiliki risiko dan tingkat pengembalian yang

besar. Sedangkan harga saham memiliki arti sebagai harga yang sedang berlaku di pasar dan sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran (Tambunan et al., 2020)

Kegiatan perdagangan saham pada pasar modal dapat mengalami fluktuasi harga. Harga saham yang mengalami pergerakan naik dan turun tersebut disebabkan dua faktor yaitu faktor internal yang meliputi faktor fundamental, aksi korporarasi perusahaan dan proyeksi kinerja perusahaan pada masa mendatang. Faktor lainnya yaitu faktor eksternal meliputi kondisi fundamental ekonomi makro, fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing, kebijakan pemerintah, faktor panik, dan faktor manipulasi pasar (sikapiuangmu.ojk.go.id, 2018). Sebagai penanam modal, seorang investor memiliki kepentingan untuk mencari informasi ketika menganalisa risiko dan tingkat pengembalian yang akan diterima. Salah satunya adalah melalui analisa fundamental, investor dapat menganalisa naik turun harga saham melalui sebuah laporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai indikator. Sumber informasi bagi investor yakni laporan keuangan di dalamnya memuat kinerja suatu perusahaan. Kinerja perusahaan menurut Gitman & Zutter (2015) dapat dipantau dan dianalisis oleh investor dengan melakukan analisis rasio yang melibatkan metode perhitungan dan interpretasi rasio. Rasio keuangan tersebut dapat didefinisikan sebagai alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan berdasarkan data yang termuat dalam laporan keuangan. Rasio keuangan terbagi ke dalam beberapa jenis yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas.

Pada rasio likuiditas, Toto Prihadi (2018) menyebutkan rasio likuiditas merupakan jenis rasio yang menginterpretasikan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (utang yang akan dilunasi dalam waktu satu tahun). Rasio ini terdiri dari modal kerja bersih, rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas. Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan. Rasio ini terdiri dari margin laba kotor, margin laba bersih, return on assets, return on equity, return on invesment, dan earning per share. Rasio solvabilitas merupakan jenis rasio yang mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utangnya. Rasio ini terdiri dari debt to total assets ratio, debt to equity ratio, dan time interest earned ratio. Sedangkan rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam memanfaatkan setiap sumber daya yang dimiliki. Rasio ini terdiri dari perputaran persediaan, perputaran piutang, rata-rata periode tagih, rata-rata periode bayar, dan perputaran aktiva tetap, serta perputaran total aktiva. Beberapa rasio yang digunakan penulis dalam memengaruhi tingkat harga saham tersebut diantaranya yang digunakan, yaitu Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share dan Inventory Turnover.

### Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham

Pada aspek likuiditas, Current Ratio (CR) menurut Sundjaja et al., (2013) merupakan rasio untuk mengukur likuiditas yang diperoleh dengan membagi aktiva lancar dengan pasiva lancar. Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan dari perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan melalui aktiva lancarnya. Kemampuan perusahaan dalam membayar utang ketika jatuh tempo akan menjadikan daya tarik investor meningkat pada suatu saham sehingga permintaan terhadap saham perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Hal tersebut membuat harga saham menjadi naik. Dalam penelitian sebelumnya oleh Setiyawan (2014) dan Marvina et al., (2020) menyatakan Current Ratio berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis untuk pengaruh current ratio terhadap harga saham yang diberikan adalah sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: CR berpengaruh terhadap harga saham

### Pengaruh Return on Assets terhadap Harga Saham

Pada aspek profabilitas, Sundjaja et al., (2013) menyebutkan Return on Assets (ROA) merupakan ukuran secara menyeluruh efektifnya suatu manajemen ketika menghasilkan keuntungan bersih dengan menggunakan aktiva yang tersedia. Rasio ini berfungsi sebagai alat yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba menggunakan asetnya. Nilai Return on Assets yang semakin tinggi menunjukkan hasil semakin baik dan menunjukkan perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. Menurut Nurfadillah (2011), pertumbuhan dari rasio ini menunjukkan prospek perusahaan semakin efisien dan efektif karena memiliki arti terdapatnya potensi keuntungan yang meningkat pada perusahaan dan dapat memengaruhi harga sahamnya di pasar. Keuntungan yang meningkat tersebut juga akan meningkatkan kepercayaan investor atas modal yang di investasikan lebih baik. Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Marvina et al., (2020) menyatakan bahwa ROA terbukti memiliki pengaruh pada harga saham. Dengan demikian, hipotesis untuk pengaruh Return on Assets terhadap harga saham yang diberikan adalah sebagai berikut.

H<sub>2</sub>: ROA berpengaruh terhadap harga saham

### Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

Pada aspek solvabilitas, menurut Sundjaja et al., (2013) Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan dalam perbandingan antara utang jangka panjang terhadap modal pemegang saham perusahaan. Rasio ini dipilih karena mampu menggambarkan sumber pendanaan perusahaan guna memberikan informasi yang dibutuhkan investor. Semakin tinggi nilai rasio DER menunjukkan modal usaha lebih banyak dibiayai oleh hutang daripada modal sendiri. Jika nilai pada rasio menunjukkan hasil yang rendah, maka perusahaan dikatakan memiliki kemampuan semakin besar dalam menjamin utangnya dengan modal yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian Fitrianiingsih (2018) Debt To Equity Ratio berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Dengan demikian, hipotesis untuk pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap harga saham yang diberikan adalah sebagai berikut.

H<sub>3</sub>: DER berpengaruh terhadap harga saham

### Pengaruh Inventory Turnover terhadap Harga Saham

Inventory Turnover (ITO) atau perputaran persediaan yang merupakan alat ukur perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Inventory Turnover menjadi indikasi untuk menyediakan persediaan dalam mendorong tercapainya penjualan suatu perusahaan. Tingkat perputaran persediaan yang semakin tinggi menandakan hal yang baik bagi perusahaan (Prihadi, 2018). Pada perusahaan retail, persediaan barang yang tersimpan dalam waktu yang lama dapat memperbesar biaya persediaan yang harus dikeluarkan, hal tersebut akan memengaruhi pada laba perusahaan sehingga akan memengaruhi naik turunnya harga saham perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Tambunan et al., (2020) menyatakan perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis untuk pengaruh current ratio terhadap harga saham yang diberikan adalah sebagai berikut. Dengan demikian, hipotesis untuk pengaruh inventory turnover terhadap harga saham yang diberikan adalah sebagai berikut.

H<sub>4</sub>: ITO berpengaruh terhadap harga saham

## Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham

Pada aspek pasar, Earning Per Share (EPS) menurut Sundjaja et al., (2013) merupakan hasil yang menjadi perhatian pemegang saham pada suatu perusahaan karena menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa. EPS digunakan untuk menunjukkan distribusi besarnya keuntungan yang diterima oleh investor atas setiap lembar saham yang dimiliki. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri (2018) bahwa Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Dengan demikian, hipotesis untuk pengaruh Earning Per Share terhadap harga saham yang diberikan adalah sebagai berikut.

H<sub>5</sub>: EPS berpengaruh terhadap harga saham

Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Inventory Turnover (ITO) menunjukkan kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, bagan model konseptual penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1.9 berikut.

Gambar 1. 1 Bagan Model Konseptual

